

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran wilayah Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri di Yogyakarta rata-rata sudah menerapkan peraturan sekolah dengan baik. Dapat dilihat dari seragam baju untuk siswa di SMP Negeri Yogyakarta yang beragama muslim yaitu baju putih dengan lengan panjang dan celana biru panjang, sedangkan untuk siswi muslim berpakaian lengan panjang dan rok biru panjang dengan menggunakan kerudung yang menutupi dada. Kebiasaan baik ketika waktu dzuhur siswa-siswi SMP Negeri diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid sekolah.

Selain kegiatan belajar siswa-dan siswi SMP Negeri di Yogyakarta mendapatkan kegiatan non akademik seperti rohani Islam, keterampilan, pramuka dll. Terdapat banyak ruangan dan setiap ruangan digunakan untuk tempat perpustakaan, ruang belajar, UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang komputer dan ruangan ekstrakurikuler.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang sedang duduk dibangku sekolah menengah pertama di 4 SMP Negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan karakteristik responden

penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=107)

Karakteristik	SMPN 1 f(%)	SMPN 4 f(%)	SMPN 13 f(%)	SMPN 14 f(%)
a. Usia				
13 tahun	22 (88%)	25 (83,3%)	23 (85,2%)	20 (74,1%)
14 tahun	3 (12%)	5 (16,7%)	4 (14,8%)	5 (18,5%)
b. Jenis Kelamin				
Perempuan	15 (60%)	15 (50%)	10 (37%)	11 (40,7%)
Laki-laki	10 (40%)	15 (50%)	17 (63%)	14 (51,9%)
Total	25	30	27	25

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa usia dalam penelitian ini sebagian besar adalah 13 tahun yaitu (88%) dan Jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki yaitu (63%).

A. Analisa Univariat

a. Penerapan *Sexual Islamic Parenting* pada Remaja Muslim

SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=107)

No	Lokasi	Kategori			Total
		Baik f(%)	Cukup f(%)	Kurang f(%)	
1	SMPN 1	17 (68%)	6 (24%)	2 (8%)	25 (23,4%)
2	SMPN 4	11 (36,7%)	13 (43,3%)	6 (20%)	30 (28%)
3	SMPN 13	10 (37%)	17 (63%)	0 (0%)	27 (25,2%)
4	SMPN 14	17 (68%)	8 (32%)	0 (0%)	25 (23,4%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa Penerapan Sexual Islamic Parenting Remaja Muslim SMP Negeri 1 Kota Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak (68%).

b. Penerapan *Sexual Islamic Parenting*

Tabel 4.3 Distribusi Kuesioner Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=107)

No	Variabel	Kategori		
		Baik f (%)	Cukup f (%)	Kurang f (%)
1	Pendidikan atau Pengajaran <i>Islamic Prenting</i>	5 (62,5%)	2 (25,0%)	1 (12,5%)
2	Tindakan yang baik dalam Islam	7 (70,0%)	3 (30,0%)	0 (0%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat pemahaman responden mengenai pendidikan dan pengajaran *Islamic Parenting* dengan mengisi kuesioner sebagian besar sudah baik sebanyak (62,5%).

Untuk penerapan mengenai Tindakan yang baik dalam Islam sebagian besar responden sudah baik sebanyak (70,0%).

c. Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 1 (n=25)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 1			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	17 (77,3%)	5 (22,7%)	0 (0%)	22 (88%)
	14 Tahun	0 (0%)	1 (33,3%)	2 (66,7%)	3 (12%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	8 (80%)	2 (20%)	0 (0%)	10 (40%)
	Laki-laki	9 (60%)	4 (26,7%)	2 (13,3%)	15 (60%)
	Total				25 (100%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 1 yaitu usia 13 tahun dengan kategori baik sebanyak (77,3%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori baik sebanyak (80%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 4 (n=30)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 4			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	10 (41,7%)	9 (37,5%)	5 (20,8%)	24 (80%)
	14 Tahun	1 (16,7%)	3 (50%)	2 (33,3%)	6 (20%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	4 (26,7%)	10 (66,7%)	1 (6,7%)	15 (50%)
	Laki-laki	7 (46,7%)	3 (20%)	5 (33,3%)	15 (50%)
	Total				30 (100%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 4 yaitu usia 14 tahun dengan kategori cukup sebanyak (50%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori cukup sebanyak (66,7%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 13 (n=27)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 13			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	8 (34,8%)	15 (65,2%)	0 (0%)	23 (85,2%)
	14 Tahun	2 (50%)	2 (50%)	0 (0%)	4 (14,8%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	3 (30%)	7 (70%)	0 (0%)	10 (37%)
	Laki-laki	6 (35,3%)	11 (64,7%)	0 (0%)	17 (63%)
	Total				27 (100%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 13 yaitu usia 13 tahun dengan kategori cukup sebanyak (65,2%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori cukup sebanyak (70%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penerapan *Sexual Islamic Parenting* berdasarkan usia dan jenis kelamin SMP Negeri 14 (n=25)

No	Karakteristik Responden	Penerapan <i>Sexual Islamic Parenting</i> SMPN 14			Total
		Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
1	Usia				
	13 Tahun	14 (70%)	6 (30%)	0 (0%)	20 (80%)
	14 Tahun	3 (60%)	2 (40%)	0 (0%)	5 (20%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	9 (81,8%)	2 (18,2%)	0 (0%)	11 (44%)
	Laki-laki	8 (57,1%)	6 (42,9%)	0 (0%)	14 (56%)
	Total				25 (100%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa penerapan *Sexual Islamic Parenting* responden di SMP Negeri 14 yaitu usia 13 tahun dengan kategori baik sebanyak (70%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan kategori baik sebanyak (81,8%).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Sexual Islamic Parenting* pada Remaja Muslim SMP di Kota Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 107 responden, peneliti menganalisis karakteristik data demografi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin responden. Hasil penelitian terkait karakteristik responden berdasarkan usia, paling banyak responden berusia 13 tahun sebanyak 88% yang tergolong usia remaja awal, kemudian diikuti responden berusia 14 tahun yaitu 16,7% yang tergolong dalam usia remaja pertengahan. Orang tua mendidik anak lebih awal agar anak dapat menerapkan dan membiasakan dengan perilaku atau tindakan yang baik kedepannya. Proses mendidik karakter seorang anak tidak dapat dilakukan secara singkat dan cepat, tetapi orang tua akan membutuhkan waktu beberapa bulan bahkan beberapa tahun. Remaja awal mengalami pubertas dan perubahan bentuk tubuh yang berkaitan dengan perubahan hormonal. Remaja pertengahan mempunyai karakteristik mulai bereksperimen secara seksual dan memiliki perilaku seksual beresiko (Santrock, 2011). Karakteristik selanjutnya yang dianalisis yaitu jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60%. Orang tua lebih cenderung memperhatikan anak perempuan karena anak perempuan memiliki dampak yang lebih besar akan terjadi ketika tidak mendapatkan pendidikan seksual yang baik.

2. Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Remaja Muslim SMP di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui penerapan *Sexual Islamic parenting* siswa maupun siswi sudah baik sebanyak 68%. Orang tua siswa dan siswi sudah mengajarkan perilaku-perilaku yang dianjurkan dalam Islam dan rata-rata anak tersebut sudah menerapkannya. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi bagaimana cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Di kota besar kemungkinan orang tua akan lebih banyak mengontrol anaknya karena merasa khawatir dengan pergaulan yang negatif yang ada diperkotaan.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan seksual bagi remaja. Memberikan pendidikan seksual merupakan salah satu peran orang tua terhadap remaja, seorang ayah memberikan pendidikan seksual kepada remaja laki-laki dan ibu kepada remaja perempuan sehingga remaja tidak merasa malu selama menerima pendidikan terkait seksual. Peran tersebut untuk mengarahkan remaja kepada perilaku yang positif karena remaja memiliki kecenderungan perilaku seksual beresiko, dalam hal ini sangat penting orang tua menanamkan nilai-nilai religius bagi remaja (Syuhud, 2011).

Peran dari orang tua terhadap remaja tersebut sesuai dengan penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa peran orang tua bagi remaja terkait seksual yaitu peran kerjasama antar orang tua, evaluator

pendidikan seks, pendamping, pendidik dan pemantau pendidikan seks. Peran seorang ibu dalam pendidikan seksual yaitu mengajarkan apa yang harus dilakukan saat baligh kepada remaja perempuan dan seorang ayah kepada remaja laki-laki. Orang tua juga memberikan evaluasi dari pendidikan seks yang diberikan. Orang tua juga berperan mendampingi remaja terkait masalah seksual sehingga remaja tidak bingung apabila menghadapi permasalahan. Kontrol yang baik orang tua terhadap remaja dapat mencapai tujuan pendidikan seksual yang diharapkan.

3. Penerapan *Sexual Islamic Parenting*

Untuk pemahaman responden mengenai pendidikan atau pengajaran dengan kategori baik 62,5%. Dan penerapan tindakan yang baik dalam Islam dengan kategori baik 70%. Remaja sudah mendapatkan pendidikan tentang *Islamic Parenting* sejak awal sehingga remaja dapat mengetahui tindakan yang baik dan boleh untuk diterapkan. Dan tidak salah memilih atau mengikuti pergaulan yang negatif atau tidak dianjurkan dalam Islam.

Penerapan *Islamic Parenting* dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya yaitu cara orang tua mendidik anak. Orang tua merupakan orang yang dekat dengan anak. Orang tua akan menjadi panutan bagi anak. Orang tua yang mengarahkan dan menanamkan ajaran agama kepada anak seperti mengenakan pakaian yang menutup aurat maka anak akan mengikuti dan terbiasa menutup aurat. Hal tersebut merupakan salah satu teladan dan apabila diterapkan maka anak akan mengikuti dan terbiasa menutup aurat (Kulsum & Jauhar, 2016).

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Fungsi utama mendidik anak adalah melestarikan fitrah anak yang meliputi fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif dan sebagainya. Sejak lahir anak sudah memiliki kecenderungan kebaikan yang tertanam dalam dirinya, maka dari itu orang tua harus mendidik anak yang berlandaskan keagamaan sehingga terbentuk sikap yang baik dalam diri anak (Rachman, 2014).

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah, *Parenting*, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dimana dimaksudkan di sini adalah bagaimana orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik. Pentingnya pendidikan Islam tersebut sesuai dengan penelitian Sakinah (2016) mengenai pola pendidikan remaja berbasis Islam yang mana didapatkan hasil bahwa pola pendidikan remaja berbasis Islam efektif untuk diterapkan pada remaja karena remaja menjadi semakin religius dalam berperilaku baik di sekolah maupun diluar sekolah.

4. Penerapan *Sexual Islamic Parenting* Remaja berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui penerapan *Sexual Islamic* parenting berdasarkan usia yaitu 14 tahun dikategori cukup dengan presentase 58,3% dan sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan presentase 60,0%. Pada usia 14

tahun dapat dikategorikan cukup dikarenakan pada usia ini, anak sudah mendapatkan informasi atau gambaran terkait perilaku seksual Islamic dari faktor internal maupun eksternal.

Pentingnya pendidikan Islam tersebut sesuai dengan penelitian Sakinah (2016) mengenai pola pendidikan remaja berbasis Islam yang mana didapatkan hasil bahwa pola pendidikan remaja berbasis Islam efektif untuk diterapkan pada remaja karena remaja menjadi semakin religius dalam berperilaku baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Fungsi utama mendidik anak adalah melestarikan fitrah anak yang meliputi fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif dan sebagainya. Sejak lahir anak sudah memiliki kecenderungan kebaikan yang tertanam dalam dirinya, maka dari itu orang tua harus mendidik anak yang berlandaskan keagamaan sehingga terbentuk sikap yang baik dalam diri anak (Rachman, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Denny (2017) yang menunjukkan bahwa Penerapan Pola Asuh Orang Tua (Parenting) pada perkembangan anak usia dini menurut sudut pandang Islam haruslah dapat memberikan penjelasan bahwa sebenarnya semua anak itu terlahir dalam keadaan fitrah, menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada anak, mengajari anak untuk mengerjakan shalat, mengajari anak untuk membaca Al Quran, memotivasi anak untuk selalu berdoa, mengajarkan anak untuk selalu bersyukur, memotivasi anak untuk

beribadah di masjid, mengajari anak untuk selalu menjaga aurat, mengajari anak untuk selalu menjaga kebersihan tubuh, dan mengajari anak untuk saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan penjelasan dan pengarahan dari orang tua terhadap beberapa hal tersebut di atas, diharapkan dapat membuat anak usia dini bisa menjalani masa-masa beradaptasi yang jauh lebih terarah secara islami, yang pada akhirnya anak tersebut memiliki karakter dan keimanan yang kuat di dalam menjalani proses tumbuh kembang seorang anak.

Berdasarkan tabel 4.4 sampai 4.7, untuk penerapan secara umum remaja muslim SMP Negeri di Kota Yogyakarta sudah baik, hal ini dikarenakan dari pihak sekolah sudah memberikan aturan-aturan yang mengenai perilaku-perilaku yang baik didalam Agama dan sebagian besar siswa maupun siswi sudah menerapkannya. Dari pihak sekolah juga menegaskan dan akan memberikan hukuman bagi siswa maupun siswi yang melanggar aturan tersebut.

D. Kekuatan dan Kelemahan Peneliti

1. Kekuatan Penelitian

- a. Sejauh pengetahuan peneliti, masih sedikit yang meneliti tentang Penerapan *Sexual Islamic parenting* pada remaja SMP. Penelitian mengenai Penerapan *Islamic parenting* jarang dilakukan.
- b. Kuesioner penelitian Penerapan *Islamic parenting* dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada pada *Islamic parenting*.

- c. Pengambilan data diawasi secara langsung, sehingga tidak ada manipulasi data hasil penelitian.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan *sexual* yang tidak diteliti dan dibahas oleh peneliti.
- b. Pengambilan data dilakukan bersamaan dengan peneliti lain sehingga satu responden harus mengisi dua kuesioner dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- c. Pada saat mengisi kuesioner ada responden yang melihat teman, tidak mengisi sendiri sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
- d. Kondisi ruangan dan siswa kurang kondusif saat pengambilan data dilaksanakan.